

# STUDI SEMIOTIK TENTANG FILM PENDEK "KAMAR MANDI" KARYA RUSLY EDDY

## SKRIPSI



Oleh :

Irmia Fitriyah

NIM : 079615039

PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
SEMESTER GASAL TH. 2001/2002

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Skripsi ini disetujui untuk diujikan**

**Mengetahui,  
Dosen Pembimbing**

  
**Dédé Oetomo, Ph.D**

**Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji  
pada tanggal 6 Februari 2002**

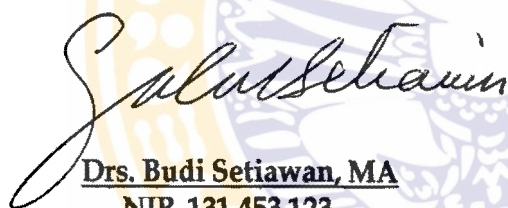
**Dewan Penguji**

**Ketua,**

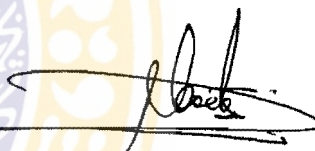


**Drs. I Nyoman Naya Sudjana, MA**  
**NIP. 130 675 592**

**Anggota,**



**Drs. Budi Setiawan, MA**  
**NIP. 131 453 123**



**Dédé Oetomo, Ph.D**

## ABSTRAKS

Penelitian ini bertolak dari berkembangnya dunia film independen Indonesia yang membebaskan para pembuatnya untuk menuangkan ide-ide yang berlawanan dengan selera pasar, sehingga mereka tidak perlu mengikuti pakem yang berlaku. Dengan adanya pemikiran demikian, maka pembuat film pendek cenderung lebih ekspresif dan oleh sebab itu film pendek menarik untuk dikaji lebih lanjut. Seperti halnya Film Pendek "Kamar Mandi" yang digunakan sebagai sample penelitian ini. Film ini memang berkesan biasa, akan tetapi justru ia berhasil memenangkan beberapa penghargaan. Tentunya hal ini tidak dapat dilepaskan dari materi di dalamnya. Pemilihan kamar mandi sebagai *setting lokasi* dan judul film pun menjadi menarik karena adanya konsep "tabu" mengenai kamar mandi.

Dari pemahaman yang demikian, pada akhirnya muncul pertanyaan sebagai berikut *apa makna yang terkandung di dalam Film Pendek "Kamar Mandi"?* Pencarian pesan dan makna-makna dalam materi film adalah konsekuensi dari mempelajari sebuah media. Penelitian ini menggunakan analisis semiotik untuk menemukan makna dalam Film Pendek "Kamar Mandi". Model semiotik yang digunakan adalah model denotasi-konotasi Barthes yang melihat semiotik sebagai proses produksi makna oleh pembaca. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori wacana yang meletakkan film dalam suatu konteks tertentu. Oleh sebab penelitian ini menggunakan analisis semiotik, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif karena semiotik tidak hanya melihat permukaan suatu fenomena atau peristiwa sebagai hal yang harus dianalisa, akan tetapi studi semiotik mementingkan penjelasan secara menyeluruh (holistik).

Dari keseluruhan uraian dapat disimpulkan bahwa Film Pendek "Kamar Mandi" memuat berbagai fenomena kehidupan sehari-hari yang biasa kita jumpai. Hal tersebut memang diinginkan Sly, sebagai sutradara dan penulis naskah. Ia ingin membuat film berdasarkan realita yang ia amati. Ia memilih kamar mandi sebagai judul dan *setting lokasi* karena ia memandang kamar mandi sebagai suatu wilayah "keterbukaan", tempat orang bisa melakukan apa saja. Ketika berada di dalam kamar mandi, seseorang tidak perlu menjadi pretensius. Ia bebas menjadi dirinya sendiri. Sedangkan tema keluarga yang ia angkat tidak terlepas dari adanya ideologi familisme, suatu ideologi yang memposisikan keluarga sebagai sesuatu yang inferior atau dengan kata lain dianggap tidak terlalu penting untuk dibicarakan secara publik. Sly justru menemui hal yang berbeda. Ia melihat banyak fenomena di dalam keluarga yang terlupakan begitu saja. "Kamar Mandi" adalah pernyataan Sly atas kehidupan masyarakat Indonesia yang dianggapnya cenderung bersikap hipokrit. Mereka lebih suka membicarakan isu-isu besar, namun melupakan permasalahan-permasalahan di sekitarnya.